

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Setiap orang yang hidup di dunia ini membutuhkan bantuan dari orang lain. Dukungan dan bantuan dari orang lain sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidupnya. Selain itu juga, sebagai makhluk hidup manusia memerlukan pekerjaan, makanan, dan kebutuhan hidup lainnya. Mulai dari bangun tidur sampai kembali lagi tidur di antaranya ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti bekerja, belanja, belajar, berkumpul. Tentu di dalam melakukan kegiatan tersebut akan terjadi komunikasi dan interaksi antar sesama manusia lainnya, tentunya dengan komunikasi dan interaksi bisa saling melengkapi satu sama lain yang kemudian Sikap saling bergantung satu sama lain ini yang menjadikan manusia hidup berkelompok dan bermasyarakat.

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah "*Society*", berasal dari bahasa latin "masyarakat" yang artinya (teman). Kata komunitas berasal dari bahasa Arab "Syaraka" (berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berhubungan dan berinteraksi. Suatu kesatuan manusia yang saling terkait dari Sebuah kesatuan manusia dapat memenuhi kebutuhan melalui warga yang saling berinteraksi satu sama lain. Definisi masyarakat yang lain adalah kesatuan hidup manusia yang dapat diatur menurut sistem adat yang berkelanjutan (*Continue*) dan dibatasi oleh kesamaan identitas. (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Menurut Phil Astrid S. Susanto (1999: 6), masyarakat adalah manusia sebagai unit sosial dan tatanan yang telah diatur dan telah berulang kali ditemukan. Menurut Dan Dannerius Sinaga (1988: 143), masyarakat adalah suatu wilayah di mana penghuninya secara langsung atau tidak langsung berkaitan satu sama lain sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Karena latar belakang sejarah, politik atau budaya yang sama, masyarakat bertindak sebagai masyarakat melalui rasa persatuan, kesatuan dan terkait.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan atau kelompok yang memiliki kesamaan tertentu, seperti tradisi, sikap, perasaan, perilaku, dan budaya yang membentuk suatu tatanan.

Adanya hubungan antara satu masyarakat satu dengan masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan bersama guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Apa kesejahteraan sosial itu? Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam masyarakat, memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya sendiri, serta dapat menjalankan fungsi sosialnya yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah, dan masyarakat sosial yang diberikan dalam bentuk pelayanan sosial, termasuk rehabilitasi sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial. Serta perlindungan sosial dan segala isinya (Pasal 1 dan 2 Perpres No 11 Tahun 2009).

Saat ini, dunia tengah berjuang melawan pandemic *Covid-19* ini, *Covid-19*, singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* yang dapat diartikan sebagai penyakit yang menyerang saluran pernapasan manusia tentu bukan hal yang mudah terlebih

lagi virus ini sangat cepat menular. Hingga hari ini (16/07/2021) berdasarkan data dari laman *Worldmeters*, total kasus *Covid-19* di dunia mencapai 189,737,546 kasus yang mana sebanyak 173,148,004 telah sembuh dan 4,083,140 orang meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri kasus yang sudah terkonfirmasi sebanyak 2,726,803 kasus dengan angka kematian mencapai 70,192 kasus dan angka sembuh sebanyak 2,176,412. Pertama kali munculnya *Covid-19* di Indonesia, DKI Jakarta menjadi daerah dengan jumlah kasus terbanyak. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu (saat ini) angka positif *Covid-19* tertinggi diduduki oleh Provinsi Jawa Timur dan Surabaya menjadi Kota yang paling banyak menyumbang. Bandung juga menjadi salah satu wilayah dengan jumlah kasus yang cukup tinggi dan menjadi wilayah dengan zona merah yakni sebanyak 488.686 kasus yang dinyatakan positif dengan data terakhir diupdate pada tanggal 16 Juli 2021.

Penyebaran *Covid19* di Kabupaten Bandung ini tersebar kedalam beberapa Kecamatan salah satunya Rancaekek dengan jumlah kasus yang masih terbilang sedikit yakni 1054 kasus *positif* ( 526 kasus dalam perawatan dan 515 pasien dinyatakan sembuh) serta 28 orang meninggal. Di Desa Sukamanah, berdasarkan pengamatan serta informasi dari desa ada warga yang dinyatakan *positif* 43 orang ( 16 kasus dalam perawatan dan 26 pasien dinyatakan sembuh) serta 1 orang meninggal. Meski begitu dengan data yang ada kita harus tetap waspada dan selalu mengikuti protokol kesehatan karena *Covid-19* ini merupakan virus yang sangat cepat penyebarannya sehingga seluruh masyarakat di Desa Sukamanah harus tetap

menerapkan protocol kesehatan agar kondisi desa tetap aman dan terhindar dari *Covid-19* ini.

Pandemi yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Tiongkok, ini memberikan imbas yang besar pada perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang mana nantinya ekonomi global akan melambat dan akan sangat mempengaruhi dunia perindustrian. Beberapa dampak yang merugikan bagi dunia industri diantaranya: Pertama, tekanan besar yang dialami oleh perusahaan manufaktur otomotif yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Kedua, sektor pariwisata, transportasi, perhotelan, restoran, dan lain-lain yang juga mengalami kerugian dan tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya kebijakan *physical distancing*, PSBB dan lain sebagainya. Ketiga, industri perfilman, media, dan pers yang harus menunda syuting, penayangan film, pencarian konten dan beritapun menjadi terhambat. Keempat, Sektor jasa yang mana mengakibatkan orderan jasa menurun. Dan berbagai sector industri lainnya (Abdul Malik Ibrahim, 2020). Dampak-dampak diatas mengakibatkan banyak para pekerja yang terkena PHK, penurunan penghasilan dan usaha-usaha yang mengalami kerugian bahkan harus menutup usahanya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia untuk meminimalisir angka kasus *positif Covid-19* ini yakni dengan cara penerapan *physical distancing*, *Work From Home* (WFH), penggantian kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring kepada seluruh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai upaya lainnya. Upaya-upaya tersebut terus diterapkan kepada seluruh

masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali meski pada akhirnya terjadi penurunan perekonomian. Dikutip dari situs bps.go.id, ekonomi Indonesia pada triwulan I-

2020 mengalami keterlambatan dibanding triwulan I-2019 yakni dari 5,07 persen menjadi 2,97 persen. Selain penurunan ekonomi juga banyak pekerja yang di PHK, usaha-usaha yang terpaksa gulung tikar, penurunan penghasilan bagi para pedagang, ojek online, supir angkutan umum dan lain sebagainya. Semua lapisan masyarakat mengalami kerugian tersebut.

Pemerintah selain melakukan kebijakan untuk penanganan medis, juga membuat berbagai program kebijakan yang bisa membantu masyarakat langsung. Berbagai bantuan diberikan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk seperti uang tunai, sembako, atau pemotongan tagihan tarif listrik dan lain sebagainya yang pada saat seperti ini tentu banyak dibutuhkan oleh masyarakat yang terimbas dampak pandemi *Covid-19* dan disalurkan dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan utama dari adanya bantuan-bantuan tersebut adalah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan dasar serta perlindungan sosial terutama bagi kelompok rentan yang terdampak dari adanya pandemi *Covid-19* ini. Kelompok rentan yang dimaksud adalah para pekerja yang tidak menentu dalam hal jam kerja, kontrak, lingkup serta jaminan (Arika Bagus P et al, 2020, 6). Banyaknya para pekerja yang di PHK akan menambah jumlah kelompok rentan di Indonesia. Sebelum adanya pandemi *Covid-19* ini masyarakat rentan memperoleh banyak bantuan dari pemerintah. Namun semenjak munculnya pandemi ini pemerintah mengeluarkan bantuan sosial khusus. Bantuan sosial khusus ini perlu dikeluarkan karena banyaknya pekerja informal yang mengalami penurunan drastis

bahkan sampai kehilangan penghasilan akibat kebijakan-kebijakan yang ada, semakin bertambahnya kelompok rentan dikarenakan banyak perusahaan yang memutus hubungan kerja dengan para pekerjanya (Lestary J. Barany et al, 2020, 3) serta penurunan kemampuan daya beli masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dikutip dari website resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Pemerintah telah membuat berbagai program bantuan berupa: Satu, Pemberian PKH (Program Keluarga Harapan) kepada 10 juta keluarga penerima dengan total anggaran sebanyak Rp. 37,4 Triliun. Kedua, Pemberian Kartu Sembako kepada 20 juta penerima yang mana setiap orang menerima bantuan tersebut sebesar Rp. 200.000 perbulan. Ketiga, penerbitan kartu prakerja kepada 5,6 juta orang dengan memberikan insentif setelah pelatihan sebesar Rp. 600.000 selama 4 bulan. Keempat, pemberian diskon tarif listrik untuk 900 VA dan pembebasan tariff listrik 450 VA. Kelima, bantuan sosial yang dibagi menjadi 3 (bantuan khusus bahan pokok sembako untuk masyarakat di DKI Jakarta, bantuan sembako untuk masyarakat di Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, dan bantuan sosial langsung tunai (BST) untuk masyarakat di luar Jabodetabek) yang mana jumlah bantuan tersebut sama, senilai Rp. 600.000 dan diberikan selama 3 bulan dan akan diperpanjang. Keenam, pengalokasian dana desa untuk bantuan sosial di desa selama 3 bulan sebesar Rp.600.000 tiap bulannya untuk 10 juta keluarga penerima, dan bantuanbantuan lainnya.

Dari berbagai bentuk bantuan tersebut, penulis fokus meneliti mengenai 2 jenis bantuan yakni BST dan pengalokasian dana desa untuk bantuan sosial selama

pandemi atau yang disebut BLT-Dana Desa yang mana keduanya bernilai sama Rp. 600.000 dan akan disalurkan selama 3 bulan. Kabupaten/Kota yang menjadi sasaran dari penerimaan bantuan tersebut adalah Kabupaten Bandung. Dan Desa Sukamanah menjadi salah satu desa yang meyalurkan bantuan tersebut kepada warganya. Syarat utama dari penerima BST dn BLT-Dana Desa adalah mereka yang bukan penerima Bansos PKH dan Bansos Sembako. Penyaluran bantuan di Desa Sukamanah sudah berjalan selama 3 bulan, para warga sudah merasakan efek dari bantuan tersebut. Akan tetapi, data yang dimiliki baik oleh pusat dan daerah yang digunakan sebagai data sasaran penerima bantuan sosial dapat berpotensi tidak tepat sasaran, sebab pada umumnya data yang ada telah usang dan tidak relevan lagi dengan orang yang membutuhkan bantuan saat ini. Bahwa masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan juga membutuhkan bantuan tersebut mengingat *Covid-19* memiliki dampak luas dibidang ekonomi.

Sebagaimana kita ketahui, Pembangunan kesejahteraan sosial juga merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional, dan pembangunan kesejahteraan sosial berperan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Sebab, pada prinsipnya pembangunan kesejahteraan sosial mencakup rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia melalui koordinasi dan keterpaduan antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial (PMKS) di antara masyarakat yang mengatasi masalah kemasyarakatan. masalah kesejahteraan Kerangka kerja kegiatan yang komprehensif untuk pembangunan berkelanjutan, sehingga kesejahteraan sosial yang diharapkan masyarakat secara bertahap meningkat.

Pemerintah membentuk program bantuan selama *Covid-19* mempunyai tujuan yang ingin diraih seperti yang telah dijelaskan diatas. Untuk melihat indikator tercapainya tujuan dari program bansos tersebut dalam membantu masyarakat rentan yang terdampak *Covid-19* dapat diukur melalui Optimalisasi pelaksanaan program bansos tersebut. Pengukuran dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara rancangan yang sudah ditetapkan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Tindakan yang dilakukan harus tepat karena tujuan tidak akan tercapai atau dengan kata lain bantuan tidak efektif jika tindakan tersebut tidak tepat. Optimalisasi diartikan sebagai suatu ukuran yang dapat menggambarkan sejauh mana target dapat tercapai.

Keefektifan dan pengoptimalan suatu program dapat diamati dari indikator-indikator berupa ketepatan penentuan pilihan, waktu, tujuan dan sasaran. Oleh karena itu, pengukuran Optimalisasi perlu dilakukan karena nantinya akan terlihat seberapa efektif bansos tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat selama pandemi *Covid-19* ini masih ada. Berlandaskan paparan permasalahan dalam program BLT selama *Covid-19* diatas, dapat diketahui bahwa supaya program ini bergerak optimal sesuai tujuan maka perlu adanya pengukuran Optimalisasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Bantuan Sosial selama *Covid-19* ini ada khususnya di Desa Sukamanah, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Dalam hal ini, penulis mengangkat judul “**Optimalisasi Pelaksanaan Bantuan Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19**” (Penelitian di Desa Sukamanah,



Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung)”. Rumusan masalah yang didapat dari permasalahan diatas yaitu: Bagaimana pelaksanaan bantuan sosial dari Pemerintah terhadap masyarakat terdampak *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dan bagaimana Optimalisasi pelaksanaan bantuan sosial dari pemerintah terhadap masyarakat terdampak *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pelaksanaan Bantuan Sosial dari Pemerintah terhadap Masyarakat Terdampak *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dan menganalisis Optimalisasi Pelaksanaan Bantuan Sosial dari Pemerintah terhadap Masyarakat Terdampak serta Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat pada Masa *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan akibat adanya fenomena wabah *Covid-19* yang terjadi diseluruh negara termasuk Indonesia. Yang menyebabkan pengaruh signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor perekonomian. Hal tersebut menyebabkan Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi beban dimasyarakat, yaitu dengan memberikan bantuan sosial, baik tunai maupun non tunai. Urgensi penelitian ini sebagai Analisa Optimalisasi program bantuan sosial di masa pandemi *Covid-19* agar menjadi bahan evaluasi untuk dapat mengcover bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai penyaluran dana bantuan *Covid-19* dan untuk menganalisis optimalisasi pelaksanaan bantuan di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Adanya penelitian ini tentunya tidak lepas dari permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai peneliti, diantaranya:

1. Peran Lembaga Pemerintah Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada Masa Pandemi *Covid 19*
2. Membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di masa pandemi *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek pada Masa Pandemi *Covid 19* dan berkelanjutan.
3. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukamanah supaya Berkurangnya tingkat kesenjangan atau Permasalahan Masyarakat Masa Pandemi *Covid 19*

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Optimalisasi Pelaksanaan Bantuan Sosial di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat selama Pandemi *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek?
3. Bagaimana solusi pelaksanaan bantuan Sosial supaya merata kepada Masyarakat yang membutuhkan bantuan selama Pandemi *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Optimalisasi Pelaksanaan Bantuan Sosial di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat selama Pandemi *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek

3. Untuk mengetahui Bagaimana solusi pelaksanaan bantuan Sosial supaya merata kepada Masyarakat yang membutuhkan bantuan selama Pandemi *Covid-19* di Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengembang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakat khususnya ilmu-ilmu sosial yang melibatkan berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat serta berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat digunakan sebagai referensi.

2. Kegunaan Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif, dapat mengajak masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek dapat berpartisipasi dalam program-program pengembangan Masyarakat Desa Sukamanah dan rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial guna menaikkan kesejahteraan. Sosial Masyarakat desa Sukamanah kec. Rancaekek Kab.Bandung.

- a. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung diharapkan menjadi gambaran bagaimana Pelaksanaan Bantuan Sosial mengenai tahapan-tahapan pengajuan hingga penyaluran .

b. Bagi Lembaga Pemerintahan

Bagi Lembaga Pemerintahan diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya pelayanan terpadu bagi masyarakat, memprioritaskan warga yang benar-benar tidak mampu guna mendapatkan bantuan dari pemerintah.

c. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya berpartisipasi dalam bersosial baik itu program dari pemerintahan pusat atau dari lembaga-lembaga kecil seperti RT/RW.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diteruskan dalam penelitian selanjutnya.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi di semua unsur pemerintahan/lembaga sosial merupakan wujud dari kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab semua unsur pemerintahan atau lembaga sosial terhadap pentingnya Kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup yang layak untuk mereka. Maksudnya dengan melalui partisipasi semua unsur pemerintahan/lembaga Sosial yang telah diberikan mandat tujuan serta fungsi dan peran yang tertuang dalam program kerja, hal itu benar-benar menyadari bahwa kegiatan mensejahterakan

masyarakat atau warga desa sukamanah kecamatan Rancaekek kabupaten bandung Lebih dari kewajiban.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya penyakit baru yang memiliki gejala seperti influenza hingga menyerang saluran pernafasan, kemunculan awal di daerah Wuhan Cina. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi penyakit tersebut sebagai virus *Novel Coronavirus* atau di sebut sebagai *Covid-19*. Sehingga pada awal 2020 pernyataan dari WHO bahwa wabah *Covid-19* atau virus *Corona* sebagai pandemi (Yuliana, diakses 2020). Dengan demikian, seluruh negara-negara yang ada di dunia menanggapi dalam pencegahan dan menangani pandemi *Covid-19* termasuk negara Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan PP 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Covid-19* dan menerbitkan PP 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan dilakukannya *social* dan *physical distancing*. Implementasi *social* dan *physical distancing* sangat berdampak terhadap perekonomian sehingga berpotensi mengalami kerentanan sosial (Ali, 2020:98).

Sejak 11 Januari 2021 diterapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat berlaku untuk 7 provinsi di Jawa-Bali dengan tingkat penularan tinggi. Langkah ini diharapkan bisa menjadi momentum bagi munculnya aksi terpadu untuk mencegah penularan *Covid-19* antara pusat, daerah, dan antar daerah itu sendiri.

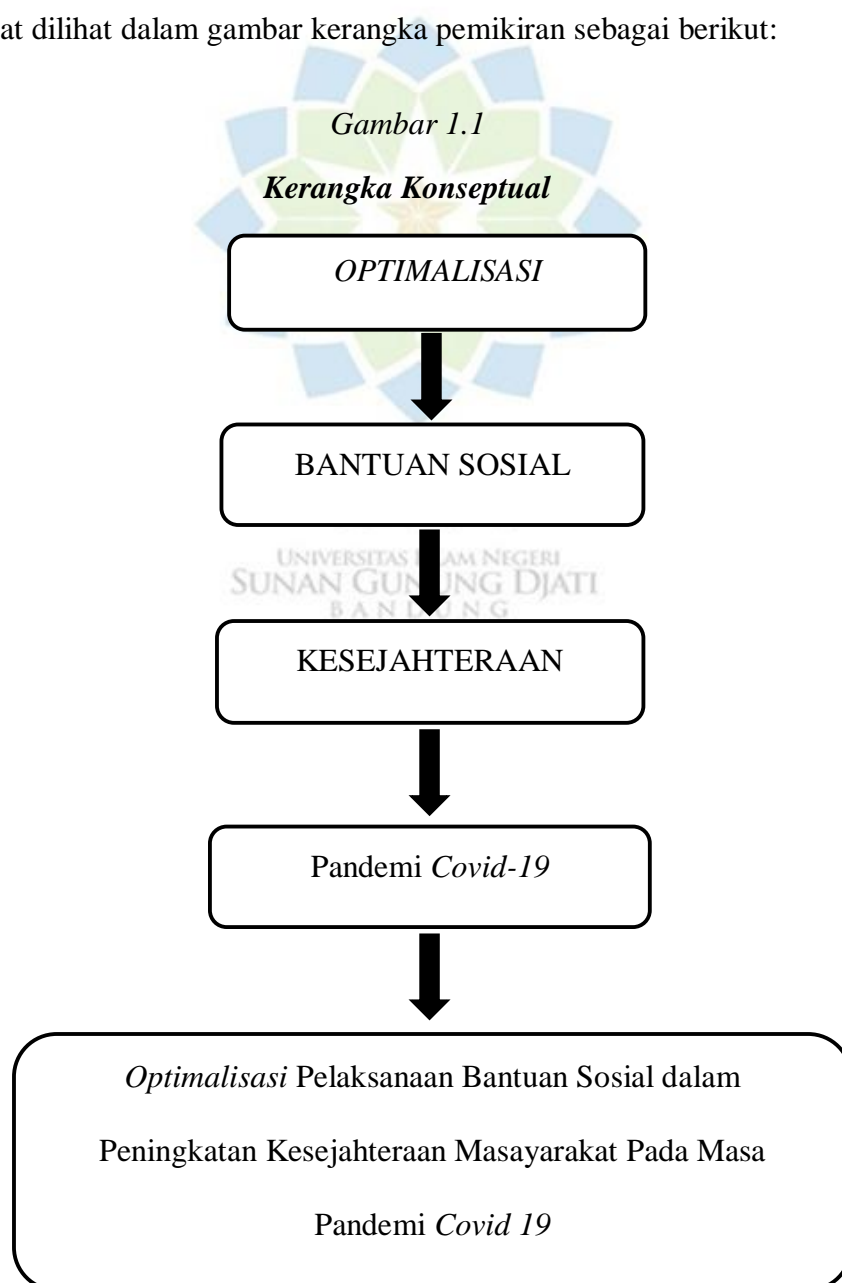
Pemerintah selain melakukan kebijakan untuk penanganan medis, juga membuat berbagai program kebijakan yang bisa membantu masyarakat langsung. Berbagai bantuan diberikan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk seperti uang tunai, sembako, atau pemotongan tagihan tarif listrik dan lain sebagainya yang pada saat seperti ini tentu banyak dibutuhkan oleh masyarakat yang terimbas dampak pandemi *Covid-19* dan disalurkan dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan utama dari adanya bantuan-bantuan tersebut adalah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan dasar serta perlindungan sosial terutama bagi kelompok rentan yang terdampak dari adanya pandemi *Covid-19* ini. Kelompok rentan yang dimaksud adalah para pekerja yang tidak menentu dalam hal jam kerja, kontrak, lingkup serta jaminan (Arika Bagus P et al, 2020, 6).

Hal ini dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada masa pandemi *Covid-19*. Pemerintah pusat membagikan bantuan melalui lembaga daerah hingga lembaga terkecil, ada syarat-syarat yang harus ditempuh atau dipenuhi untuk mendapatkan bantuan sosial tersebut supaya bantuan tersebut bisa Optimal serta tepat sasaran, tentunya dengan data yang baik dan benar. Untuk mendapatkan data bantuan sosial yang diperbarui dan mendapatkan data berkualitas tinggi supaya tepat sasaran, sehingga tidak ada bantuan pemosisian kesalahan pendataan tersebut harus dilaksanakan oleh semua unsur dari tingkat terkecil RT / RW, tingkat

desa / kelurahan hingga tingkat pemerintahan / sosial nasional, serta peran masyarakat yang menjadi obyek kesejahteraannya.

Dari berbagai kerentanan sosial selama pandemi *Covid-19* menyebabkan penurunan perekonomian masyarakat. Adanya *Optimalisasi* pelaksanaan Bantuan Sosial dari lembaga pusat maupun lembaga daerah bisa menjadi faktor peningkatan Kesejahteraan masyarakat dan dalam proses pembangunan kembali perekonomian masyarakat desa. Secara lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



### 1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Di berbagai penelitian terdahulu adanya dasar atau teori-teori dan temuan-temuan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan dapat dijadikan rujukan pendukung. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Optimaslisasi Pelaksanaan Bantuan Sosial sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian
1.	Penelitian yang berjudul “Optimalisasi Layanan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.”.	Anis Nur Janah (2019) Pengembangan Masyarakat Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto)	tujuan Penelitian untuk mengetahui optimalisasi layanan sosial PKH dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di kecamatan kebasen Kabupaten Banyumas.	Kualitatif
2.	Penelitian yang berjudul	Aulia Safitri (2018) Ekonomi	tujuan penelitian	Kualitatif



	<p>“optimalisasi Peran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Penelitian di lakukan oleh perusahaan Bumi Waras (BW) di Labuhan Ratu Way Jepara Lampung Timur.)”.</p>	<p>dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.</p>	<p>ini adalah untuk mengetahui Optimalisasi program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang di lakukan oleh perusahaan Bumi Waras (BW) di Labuhan Ratu Way Jepara Lampung Timur.</p>	
3.	<p>Penelitian yang berjudul “Implementasi Program Bantuan (BPNT) di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”.</p>	<p>Basriati. B (2021) Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar.</p>	<p>tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa</p>	<p>Kualitatif</p>

Setelah peneliti membaca tiga penelitian tersebut bahwasanya terdapat perbedaan di antara tiga penelitian sebelumnya yaitu: pada penelitian terdahulu yang pertama menjelaskan Konsep Layanan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan Pendamping PKH guna memenuhi syarat penerima Program

PKH, dimana yang menjadi objek dari penelitian yang pertama adalah Lansia. Seperti yang kita ketahui bahwasanya Program Keluarga Harapan (PKH) Sendiri tidak hanya menyangkut lansia saja tetapi ada Program Keluarga Harapan (PKH) Ibu Hamil, Bayi yang baru lahir, Anak kecil (yang belum sekolah) serta Pendidikan (SD/SMP/SMA).

pada penelitian terdahulu yang Kedua; lebih memfokuskan terhadap suatu perusahaan yaitu Perusahaan Bumi Waras (BW) yang menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana Program CSR ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan cara menjalankan sebuah bisnis yang memenuhi harapan etis dan legal yang lebih mengutamakan masyarakat disekitar untuk menjadi karyawan atau kerja di perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang ketiga; peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dimana kajiannya lebih memfokuskan kepada Sosialisasi yang dilakukan oleh para pihak aktor pelaksana sudah dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan yaitu sebelum diluncurkannya program BPNT melalui E-Warong di Kecamatan Parangloe.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini yaitu mengenai Optimalisasi data, dimana awal dari sebuah program bantuan sosial adalah dengan adanya pendataan yang baik, bagus dan benar. Persamaan yang telah dipaparkan dalam penelitian sebelumnya antara lain: membuat perekonomian masyarakat desa terutama dapat meningkat, memberikan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat desa dan menambah pendapatan mereka, serta memberikan peluang bisnis.



